

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Nusantara kecamatan Brondong menjadi salah satu pelabuhan terbesar di Jawa Timur. Besarnya jumlah produksi sektor laut di Kecamatan Brondong menjadikan Brondong memiliki potensi yang besar dari segi perekonomian dalam sektor perikanan tangkap, namun hal ini belum mampu untuk menjadikan masyarakat nelayan sejahtera dalam hal perekonomian, dibuktikan dengan minimnya pendapatan yang didapat nelayan dari hasil penjualan tangkapan lautnya dikarenakan permainan harga oleh tengkulak ikan. Yahya Ibnu Umar merupakan bapak pemikir tentang ekonomi dan bisnis khususnya dalam konsep harga, menurut pendapat Yahya bin Umar bahwa *al-ta'sir* (penetapan harga) tidak boleh dilakukan jika kenaikan harga yang terjadi semata-mata hasil interaksi penawaran dan permintaan yang alami. Artinya pemerintah tidak mempunyai hak untuk melakukan intervensi harga. Kecuali adanya kenaikan harga disebabkan oleh ulah manusia, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana proses penetapan harga yang dilakukan oleh tengkulak ikan Brondong Lamongan menurut pemikiran Yahya Ibnu Umar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, sumber data primer pada penelitian ini yaitu bersumber dari lima tengkulak ikan dan lima nelayan yang didapatkan secara langsung melalui wawancara, serta observasi dan dokumentasi pada PPN Brondong. Sedangkan data sekunder diperoleh dari bahan bacaan seperti buku, jurnal, artikel, hasil penelitian, dan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan harga oleh tengkulak ikan berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu : Harga yang belaku / harga pasar, kedatangan kapal nelayan, cuaca atau musim, kualitas ikan, Minat *supplier* dari pabrik, namun menurut pemikiran Yahya Ibnu Umar belum sepenuhnya sesuai, karena harga berasal dari tengkulak karena sebagian nelayan mempunyai ikatan piutang dengan tengkulak dan kesulitan dalam menjual sehingga membutuhkan sosok tengkulak serta masih adanya tengkulak yang melakukan penimbunan.

Kata Kunci : Harga, Penetapan Harga, Yahya Ibnu Umar

ABSTRACT

Nusantara Fishing Port, Brondong sub-district, is one of the largest ports in East Java. The large amount of marine sector production in Brondong District makes Brondong have great potential in terms of economy in the capture fisheries sector, but this has not been able to make the fishing community prosperous in terms of economy, evidenced by the lack of income obtained by fishermen from the sale of their marine catches due to price games by fish middlemen. Yahya ibn Umar is the father of thought on economics and business, especially in the concept of price, according to Yahya ibn Umar's opinion that al-ta'sir (price fixing) should not be done if the price increase that occurs is solely the result of the natural interaction of supply and demand. This means that the government has no right to intervene in prices. Unless the price increase is caused by human activities, therefore researchers are interested in further examining how the pricing process carried out by Brondong Lamongan fish middlemen according to Yahya Ibn Umar's thoughts.

The type of research used in this study is qualitative research. This research is qualitative descriptive, the primary data source in this study is sourced from five fish middlemen and five fishermen obtained directly through interviews, as well as observation and documentation on Brondong VAT. While secondary data is obtained from reading materials such as books, journals, articles, research results, and others.

The results showed that pricing by fish middlemen was based on several considerations, namely: The right price / market price, the arrival of fishing boats, weather or season, fish quality, supplier interest from the factory, but according to Yahya Ibn Umar's thoughts was not fully appropriate, because the price came from middlemen because some fishermen had receivables ties with middlemen and difficulties in selling so that they needed a middleman figure and there were still middlemen who carry out hoarding.

Keywords : Price, Pricing, Yahya Ibn Umar